

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BIMBINGAN DAN KONSELING
KARIR, DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI, MENGGUNAKAN
METODE KOPERATIF MODEL STAD DAN TGT
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO**

Oleh:

Nurul Atieka, Sudjarwo, Giyono

FKIP Unila, Jl. Prof.Dr.Sumantri Brojonegoro N0. 1 Bandar Lampung

E-mail: n.atieka@gmail.com

081369494886

Abstract : The difference of accomplishment, students of counselling study program, viewed by achievement motivation, using cooperative stad from tgt method at Muhammadiyah university of metro. The aims of the research are to find out: 1) interaction between cooperative method and achievement motivation toward learning accomplishment; 2) the difference of learning accomplishment viewed by achievement motivation; 3) the difference of learning accomplishment viewed by cooperative method both STAD and TGT; 4) the difference of learning accomplishment of high motivated students toward achievement under cooperative STAD and TGT method; 5) the difference of learning accomplishment of low motivated students toward achievement under cooperative STAD and TGT method. Research type was quasi-experiment, applied on two classes, hereby the design was named as two ways factorial. The research was conducted at Counselling department of Teacher Training Program, even semester of Academic Years 2010/2011. Sample taken by cluster random sampling technique. Data then analyzed by using Analysis of variance technique. Research conclusions are as follows: 1) Interaction is found between cooperative methods and achievement motivation toward student's accomplishment. 2). There is significant difference of accomplishment due to achievement motivation. 3) There is not any difference of accomplishment due to cooperative method treatment. 4) There is any difference of average of high achievement motivated students by using STAD cooperative method from TGT method. The average of TGT group is higher than STAD group. 4) There is any difference of average between low achievement motivated students by using STAD cooperative method from TGT method. The average of STAD group is higher than TGT group

Key words : achievement learning, Career counselling, STAD, TGT, Achievement Motivation

Abstrak : Perbedaan Prestasi Belajar Bimbingan dan Konseling Karir Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Pembelajaran Kooperatif STAD dan TGT di Universitas Muhammadiyah Metro. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan: 1) Interaksi antara pembelajaran kooperatif dan motivasi terhadap prestasi belajar B&K Karir; 2) Perbedaan rata-rata prestasi belajar B&K Karir antara mahasiswa yang bermotivasi tinggi dan rendah; 3) Perbedaan rata-rata prestasi belajar B&K Karir antara pembelajaran kooperatif STAD dan TGT; 4) Perbedaan rata-rata prestasi belajar B&K karir antara pembelajaran Kooperatif STAD dan TGT pada mahasiswa yang bermotivasi Tinggi; 5) Perbedaan rata-rata prestasi belajar B&K Karir antara pembelajaran Kooperatif STAD dan TGT pada mahasiswa yang bermotivasi Rendah. Penelitian dilakukan di Jurusan B&K FKIP UM Metro Kota Metro pada

mahasiswa semester genap Tahun Akademik 2010/2011. Sampel yang digunakan akan berdasarkan hasil pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*.

Penelitian menyimpulkan sebagai berikut: 1) Ada interaksi yang signifikan antara pembelajaran kooperatif dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar B&K Karir. 2) Terdapat Perbedaan rata-rata prestasi belajar B&K Karir antara mahasiswa yang bermotivasi tinggi dan rendah,. 3) tidak terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar B&K Karir antara pembelajaran kooperatif STAD dari TGT; 4) Ada Perbedaan rata-rata prestasi belajar B&K karir antara pembelajaran Kooperatif STAD dan TGT pada mahasiswa yang bermotivasi Tinggi; 5) Ada perbedaan rata-rata prestasi belajar B&K Karir antara pembelajaran Kooperatif STAD dan TGT pada mahasiswa yang bermotivasi rendah.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Bimbingan dan Konseling Karir, STAD, TGT, Motivasi Berprestasi

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling (B&K) merupakan kegiatan yang membantu seseorang untuk memahami diri, menerima diri, memahami lingkungan dan bisa merencanakan masa depan serta bisa berkembang secara optimal. Melalui pemahaman yang tepat terhadap karakter, potensi yang dimiliki, seseorang dapat mengarahkan dirinya sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Dengan demikian para mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai peran penting untuk bisa mengarahkan dirinya dan orang lain dalam mencapai tujuan hidup.

Kemampuan membimbing dan mengarahkan bagi para mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai. Hal ini karena ketajaman mahasiswa nantinya berperan besar

terhadap kontribusi bimbingan dan konseling bagi kliennya.. Kenyataan yang ada di Universitas Muhammadiyah Metro (UMM), prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Bimbingan dan Konseling Karir rata-rata masih rendah.

Berdasarkan laporan nilai semester dosen pengampu, sebanyak 40% mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling masih mendapatkan nilai B- pada mata kuliah B&K Karir. Artinya nilai tersebut merupakan nilai yang kurang memadai mengingat pentingnya ketercapaian prestasi belajar yang tinggi, paling tidak B+ pada mata kuliah tersebut.

Prestasi belajar dipengaruhi banyak variabel. Salah satu variabel yang diduga menjadi penyebab adalah penggunaan metode pembelajaran dalam perkuliahan.. Strategi yang digunakankan oleh dosen

dalam membelajarkan para mahasiswa, belum memperhatikan gaya belajar, karakter kepribadian, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Para mahasiswa kurang diberi kesempatan menyampaikan analisis dan pemikiran. Dengan demikian mahasiswa kurang dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya. Hasil pengamatan proses pembelajaran pada perkuliahan mata kuliah Bimbingan dan Konseling Karir.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa keempat faktor pengamatan menunjukkan persentase yang rendah. Artinya, untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, harus digunakan metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran, memberikan umpan balik, menyampaikan analisis dan pemikiran terkait dengan fenomena yang menjadi materi dalam perkuliahan B&K Karir, dan mengembangkan keterampilan berpikirnya.

Tabel 1.2 Keadaan pembelajaran pada perkuliahan mata kuliah Bimbingan dan Konseling Karir di Universitas Muhammadiyah Metro

No	Faktor Pengamatan	Persentase	Ket
1.	mahasiswa yang mengajukan pertanyaan	40%	Rendah
2.	mahasiswa yang memberikan analisis	50%	Rendah
3.	Kegiatan belajar mandiri melalui diskusi kelompok	50%	Rendah
4.	Motivasi belajar perkuliahan	50%	Rendah

Sumber: Hasil pengamatan peneliti pada proses pembelajaran

Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan unsur kecerdasan sosial. Karakter ini merupakan karakter yang sesuai dengan karakter mata kuliah Bimbingan dan Konseling Karir. Mata kuliah Bimbingan dan Konseling Karir merupakan mata kuliah yang juga menekankan unsur kecerdasan sosial. Metode kooperatif terdiri dari berbagai model: 1) model *Student Achievement Division* (STAD); 2) model *Team Game Tournament* (TGT); 3) model *Group Investigation*, 4) model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC); 5) Jigsaw (Nur, 2000:26). Model STAD dan TGT merupakan model kooperatif yang mempunyai cara yang agak berbeda dalam pelaksanaannya.

Di sisi lain, berbagai aspek psikologis mahasiswa akan mempengaruhi interaksi terhadap metode pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu aspek psikologis yang mempengaruhi interaksi tersebut adalah motivasi belajar. Dengan demikian, variabel motivasi belajar perlu diperhatikan sebagai variabel yang turut mempengaruhi perubahan prestasi belajar ketika ada kecenderungan berinteraksi dengan penggunaan metode. Optimalisasi penerapan metode kooperatif untuk peningkatan prestasi belajar pada motivasi yang berbeda menarik untuk dibuktikan secara empiris.

Belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi antara subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan kebiasaan yang bersifat relatif konstan/tetap baik melalui pengalaman, latihan maupun praktek. Sedangkan proses belajar dapat berlangsung dengan kesadaran individu atau tidak, sebagaimana diungkapkan . Menurut Dimiyati (2005:30), prinsip-prinsip belajar adalah: a) Perhatian dan motivasi; b) Keaktifan; c) Keterlibatan langsung atau berpengalaman; d) Pengulangan; e) Tantangan; f) Balikan dan penguatan; g) Perbedaan individu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Pendapat Crow and Crow (1989:782), prestasi belajar merupakan pola yang secara umum memungkinkan mahasiswa untuk mencapai secara sukses apa yang diinginkannya. Artinya dengan bekal pengetahuan dan kemampuan itu mahasiswa dapat lebih mengembangkan diri dan mandiri. Sedangkan menurut Gagne dalam Surya (2003:25) prestasi belajar atau hasil pembelajaran ialah berupa kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi: 1) informasi verbal, 2) kecakapan intelektual, yang meliputi: (a) diskriminasi, (b) konsep konkrit, (c) konsep abstrak, (d) aturan, (e) aturan yang lebih tinggi, 3) strategi kognitif, 4) sikap, dan 5) kecakapan motorik. Sedangkan menurut Prestasi belajar adalah perubahan yang terjadi dari proses pembelajaran, bisa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Cooperative mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan

bersama. *Cooperative learning* diartikan menurut bahasa Indonesia sebagai pembelajaran kooperatif, yaitu suatu bentuk pendekatan pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan motivasi maupun hasil belajar. Pembelajaran kooperatif menempatkan mahasiswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar.

, (Johnson dan Johnson dalam Lie, 2002:7). Selanjutnya Slavin (1994:2) menyatakan bahwa :*“In cooperative classroom, student are expected to help each other, to assist each other’s current knowledge an fill in gaps in other’s understanding”*.

Tahapan dalam pelaksanaan strategi kooperatif model STAD adalah sebagai berikut: 1) rsiapan yang meliputi; 2) enyajian perkuliahan. 3) kerja kelompok; 4) Kuis; 5) penghargaan kelompok.

Jadi STAD adalah metode yang menempatkan mahasiswa dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, model kelamin dan suku. Dosen menyajikan perkuliahan dan kemudian mahasiswa bekerja dalam tim. Untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai materi yang dipelajari,

maka pada akhir kegiatan seluruh mahasiswa diberikan tes. Pada saat tes mereka tidak dapat saling membantu. Skor masing-masing mahasiswa dibandingkan dengan skor yang lalu milik mereka sendiri.

Pada intinya model kooperatif TGT terdiri dari empat kegiatan yakni Persentase Kelas, Tim, Permainan, dan Turnamen. Langkah-langkah metode kooperatif TGT sebagai berikut: 1) Persentase Kelas; 2) b: Dosen membagi para mahasiswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4-5 orang, pembagian kelompok didasarkan pada berbagai pertimbangan agar diperoleh kelompok yang heterogen. Setiap kelompok mahasiswa dalam suatu tim mengerjakan Lembar Kerja Mahasiswa untuk menuntaskan bahan ajar yang telah diterimanya.3) Permainan; 4) Turnamen.

Aturan Permainan yang digunakan adalah : 1) Pemain pertama mengambil kartu bernomor dan menemukan pertanyaan yang sesuai dengan lembar permainan. 2) Membaca pertanyaan tersebut dengan keras. 3) Memberi Jawaban. 4) Penantang Pertama: Setuju dengan pembaca atau menentang dan memberi jawaban, demikian juga penantang kedua. Mencocokkan jawaban. 5) Pemain yang

menjawab benar menyimpan kartu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif model TGT adalah teknik pembelajaran yang sama seperti STAD dalam setiap hal kecuali satu, sebagai ganti kuis dan sistem skor perbaikan individu, TGT menggunakan turnamen permainan akademik. Dalam turnamen itu mahasiswa bertanding mewakili timnya dengan anggota tim lain yang setara dalam kinerja akademik mereka sebelumnya.

Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (McClelland, 1987). Berdasarkan hirarki kebutuhan, pemahaman mengenai motivasi akan semakin mendalam ketika disadari bahwa setiap orang mempunyai tiga jenis kebutuhan: "Need for Achievement (*nAch.*)", "Need for Power (*nP.o.*)", "Need for Affiliation (*nAff.*)". *Need for Achievement* merupakan kebutuhan seseorang akan keberhasilan atau prestasi dalam hidupnya, termasuk dalam prestasi belajar. Teori Motivasi Berprestasi mengemukakan bahwa, manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain. Teori ini memiliki sebuah pandangan (asumsi) bahwa kebutuhan untuk berprestasi itu adalah suatu yang berbeda dan dapat dan

dapat dibedakan dari kebutuhan-kebutuhan yang lainnya.

Seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Mc. Clelland dalam Mangkunegara (2005) menyebutkan enam karakter orang bermotivasi prestasi tinggi: 1) Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi; 2) Berani mengambil dan memikul resiko; 3) Memiliki tujuan realistik; 4) Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan; 5) Memanfaatkan umpan balik yang konkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan; 6) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan

Teori belajar dan pembelajaran yang mendasari pada penelitian tindakan ini adalah konstruktivisme. Penggunaan metode kooperatif STAD dan TGT merupakan salah bentuk implementasi pembelajaran konsep *student centered* (belajar yang berpusat pada mahasiswa) yang berakar pada teori belajar konstruktivisme. Sejalan dengan pendapat John Dewey, pembelajaran yang sesungguhnya adalah lebih berdasar pada eksplorasi yang terbimbing dengan

pendampingan dari pada sekedar hanya memindahkan pengetahuan. Pembelajaran merupakan penemuan individual.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan :

- 1) Interaksi antara pembelajaran kooperatif dan motivasi terhadap prestasi belajar B&K Karir
- 2) Perbedaan rata-rata prestasi belajar B&K Karir antara mahasiswa yang bermotivasi tinggi dan yang bermotivasi rendah
- 3) Perbedaan rata-rata prestasi belajar B&K Karir antara pembelajaran kooperatif STAD dari TGT
- 4) Perbedaan rata-rata prestasi belajar B&K karir antara pembelajaran Kooperatif STAD dan TGT pada mahasiswa yang bermotivasi Tinggi
- 5) Perbedaan rata-rata prestasi belajar B&K Karir antara pembelajaran Kooperatif STAD dan TGT pada mahasiswa yang bermotivasi Rendah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah desain dua kelompok dengan dua perlakuan. Karena dua kelompok diberikan dua perlakuan yang berbeda dengan dua variabel bebas maka desain tersebut sebagai desain Faktorial 2 Jalur.

Winarsunu, (2007:107) menyatakan bahwa dengan penggunaan variabel bebas yang banyak, maka akan didapatkan beberapa jenis anava faktorial...anova faktorial dua jalur jika menggunakan dua variabel bebas. Penggunaan dua variabel bebas, penggunaan metode kooperatif dan motivasi berprestasi tersebut dapat digambarkan di bawah, nomor dalam sel adalah kode sampel:

Variabel Motivasi (A)	Metode Pembelajaran (B)	
	STAD	TGT
Tinggi		
Rendah		

Gambar 3.1 Desain Faktorial 2 Jalur

Pada awalnya, subjek diberikan angket motivasi berprestasi untuk mengetahui predikat motivasi dari setiap subjek. Setelah predikat motivasi diperoleh, setiap kelompok diberikan pretes. Satu kelompok subjek kemudian diberi perlakuan dengan metode kooperatif model STAD, kelompok yang lain dengan metode kooperatif model TGT

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammdiyah Metro semester genap Tahun Akademik 2012/2013, berjumlah 96 mahasiswa. Dan sebagai sampelnya

adalah 60 Mahasiswa yang berada di 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B

Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Dilakukan dengan cara menggunakan tiga gulungan kertas yang mewakili kelas A,B, C. Kemudian dilakukan undian untuk mendapatkan kelas C yang diberikan perlakuan STAD dan kelas A diberikan perlakuan TGT.

Data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh menggunakan instrumen tes dan angket. Instrumen tes untuk memperoleh informasi prestasi belajar Bimbingan dan Konseling Karir, dan angket untuk mengukur intensitas motivasi berprestasi mahasiswa. Instrumen tes direncanakan dalam bentuk esai. Penggunaan bentuk tes esai beralasan karena mempunyai ketepatan mengukur prestasi belajar dalam strata kognitif tinggi. Dan Instrumen dikembangkan melalui kisi-kisi soal.

Data dalam penelitian ini berbentuk interval dan dianalisis dengan statistik inferensial parametrik, maka diperlukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas. Adapun uji normalitas dan homogenitas dilakukan menggunakan analisis *data tool pack* pada *Microsoft Excel*. Data menun--

jukkan distribusi normal karena nilai *skewness* pada STAD 0.21, dan TGT 0.45. Semua nilai *skewness* pada setiap data berada di antara -0.5 sampai dengan 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua data terdistribusi normal.

Uji homogenitas yang digunakan adalah uji varian. Nilai F_{hit} yang diperoleh adalah 2.113, kemudian F_{tabel} 2.42. Karena $2.113 < 2.42$, maka $F_{hit} < F_{tabel}$. Dari perhitungan di atas baik pada taraf signifikansi 2 % $F_{hit} < F_{tabel}$ dengan demikian terima H_0 ,

Uji hipotesis untuk tujuan penelitian 1 dan 2 menggunakan anava 2 jalur dan uji hipotesis 3,4 dan 5 menggunakan uji t. s

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data dari pembelajaran kooperatif STAD mempunyai rentang 1.8, nilai terkecil adalah 6.2, nilai terbesar adalah 8, jumlah 212.25, rata-rata 7.075 simpangan baku 0.042 dan ragam 0.213, Kejulungan -0.065. Data dari pembelajaran kooperatif TGT mempunyai rentang 2.4, nilai terkecil adalah 6, nilai terbesar adalah 8.4, rata-rata 7.17, simpangan baku 0,67 dan ragam 0.45, jumlah 215.17, dan banyaknya data yang dianalisis adalah 30.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1, 2 dan 3

Pengujian hipotesis ke 1, 2, 3 dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Hasil perhitungan dapat dilihat seperti di bawah ini:

Tabel 4.1 Rekap hasil perhitungan anova dua jalur

Sumber	Jk	Db	Rk	F _{empirik}	F _{teoretik}		Interpretasi
Interaksi	5.031	1	5.031	21.617	4.01	5%	signifikan
					7.11	1%	
Antar A	1.197	1	1.197	5.142	4.01	5%	signifikan
					7.11	1%	
Antar B	0.276	1	0.276	1.187	4.01	5%	Tidak signifikan
					7.11	1%	Tidak signifikan
Residu	13.032	56	0.233				-
Totall	306.4199	60					-

Kriteria uji yang digunakan adalah jika $F_{empirik}$ lebih besar dari $F_{teoretik}$ maka dapat dimaknainya terima H_a dan tolak H_0 . Pada hipotesis 1, nilai $F_{empirik}$ 21.617, karena $F_{empirik}$ lebih besar dari $F_{teoretik}$ baik pada α 5% maupun 1%, maka dinyatakan ada interaksi yang signifikan antara pembelajaran dan motivasi berprestasi pada setiap subjek dalam pencapaian prestasi belajarnya. Artinya bahwa, motivasi berprestasi belajar yang tinggi tidak lantas dapat meningkatkan prestasi belajar secara signifikan, tetapi justru tidak meningkat secara signifikan

menurut yang seharusnya. Interaksi akan terjadi antara motivasi berprestasi dan pembelajaran kooperatif yang digunakan terhadap upaya pencapaian prestasi belajar.

Pada hipotesis kedua karena hasil perhitungan menunjukkan Nilai $F_{empirik}$ 5.142, karena $F_{empirik}$ lebih besar dari $F_{teoretik}$ baik pada α 5% maupun 1%, maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar yang disebabkan oleh perbedaan motivasi berprestasi dari setiap mahasiswa. Menurut rata-rata yang diperoleh dari kedua kelompok motivasi prestasi belajar yang menggunakan pembelajaran kooperatif TGT lebih tinggi daripada yang menggunakan pembelajaran kooperatif STAD.

Dan pada hipotesis 3, hasil perhitungan menunjukkan $F_{empirik}$ lebih kecil dari $F_{teoretik}$ baik pada α 5% maupun 1%, maka dapat dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar yang disebabkan oleh penggunaan pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division dan Team Game Turnament. Menurut rata-rata yang diperoleh dari kedua kelompok pembelajaran kooperatif, prestasi belajar yang menggunakan pembelajaran kooperatif TGT dan STAD adalah sama secara statistik. Artinya tidak ada beda diantara keduanya.

Hipotesis 4 dan 5

Kriteria uji yang digunakan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dua arah, karena bentuk hipotesisnya dua arah (ada beda, berarti bisa lebih besar atau lebih kecil), maka terima H_a dan tolak H_0 . Karena $3,84 > 2,06$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dua arah, sehingga diinterpretasikan adanya perbedaan rata-rata antara kelompok mahasiswa bermotivasi prestasi tinggi yang menggunakan metode kooperatif model STAD dari yang menggunakan model TGT. Kemudian pada hipotesis kedua karena hasil perhitungan menunjukkan $2,662 > 2,042$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dua arah, sehingga diinterpretasikan adanya perbedaan rata-rata antara kelompok mahasiswa bermotivasi prestasi rendah yang menggunakan metode kooperatif model STAD dari yang menggunakan model TGT.

Pembahasan

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap individu bereaksi dan merespon dengan cara yang berbeda dari setiap fenomena yang dihadapinya. Artinya, bahwa dengan segala aset kejiwaan yang dimiliki, termasuk motivasinya, maka individu-individu tersebut bergerak untuk memenuhi kebutuhan. Sebuah kegiatan pembelajaran yang menyajikan fenomena yang memenuhi kebutuhan setiap individu, maka fenomena dalam

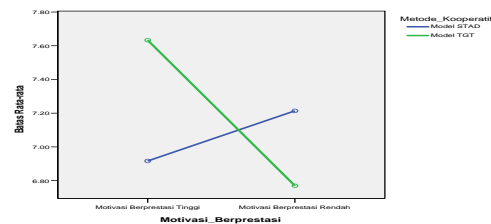
pembelajaran tersebut tentu mempengaruhi motivasinya. Semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa kemungkinan semakin besar peluang untuk mencapai prestasi yang baik atau tinggi.

Metode STAD dengan karakteristiknya, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk saling bertukar pikiran ketika masing-masing menghadapi kesulitan-kesulitan. Heterogenitas yang ada dalam setiap kelompok memberikan kesempatan dan daya tarik untuk mengetahui karakter-karakter dari setiap individu. Ketertarikan yang ada memungkinkan terjadinya interaksi yang efektif antarmahasiswa, konsep belajar antarteman sejawat menjadi nyata. Perkuliahan pada kelas TGT terlihat lebih ramai dan interaktif. Namun demikian kondisi tersebut berangsur-angsur mulai turun mendekati minggu kelima. Pengendalian mahasiswa tidak terlalu sulit, hal ini disebabkan karena adanya faktor kedewasaan. Adanya penggunaan permainan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok dalam kelas tersebut untuk berlomba mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dan memberikan perasaan bebas berekspresi.

Persepsi, pengalaman, kecewa, malu, atau bahkan gengsi tentunya bercampur aduk

dalam sebuah turnamen. Setiap individu, pasti ingin mendapatkan pengakuan atas kinerjanya. Mereka belajar menghadapi kenyataan bahwa kehidupan tidak semudah yang dibayangkan, akan banyak hal menjadi hambatan, kesulitan, dan jika mereka ingin mencapai kemulyaan hidup, mereka harus memiliki kemampuan mengelola diri sendiri. Sebagaimana disampaikan oleh Kanfer& Gaelick dalam Wolfolk, (2004:221) bahwa, "Life is filled with tasks that call for this sort of self management". Persaingan yang ada ketika dibelajarkan dengan STAD dan TGT membuka mata mereka terhadap kemampuan mereka menguasai pengelolaan diri. Kesadaran tersebut meningkat dan membuat setiap individu berusaha memperbaiki prestasi belajarnya.

Selain pengaruh kerjasama, interaksi, kepedulian, toleransi antaranggota kelompok juga terdapat beberapa dampak negatif. Beberapa dampak negatif yang muncul adalah ketika dalam suatu kelompok ada salah satu anggota kelompok yang kemampuannya paling lemah. Kelemahan salah satu anggota kelompok ini seringkali dianggap sebagai penghalang bagi kelompok tersebut untuk mencapai prestasi kelompok yang lebih tinggi. Interaksi tersebut dapat dilihat di bawah.



Gambar 4.1 Interaksi antara motivasi berprestasi, metode kooperatif, dan prestasi belajar

Memotivasi sangat penting dalam proses perkuliahan. Sebagaimana disampaikan oleh Wolfolk, (2004:348) bahwa, "First, We consider how the personal influences on motivation come together to support motivation to learn. Then we examine how motivation is influenced by the academic class, the value of the work, and the setting in which the work must be done". Tugas-tugas akademis, nilai sebuah tugas bagi mahasiswa, dan pengaturan penugasan merupakan aspek-aspek pengorganisasian yang ketika dapat dilakukan dengan tepat memberikan motivasi eksternal menjadi internal dan mengendap menjadi motivasi berprestasi.

Penggunaan metode kooperatif STAD dan TGT merupayakan pendekatan untuk memfasilitasi personal karakter dari setiap mahasiswa. Perlu metode yang berbeda-beda untuk membelajarkan mahasiswa. Gagne, et al (1992:87)

menyatakan bahwa “*Certainly, the methods of instruction to be used in establishing desired attitudes differ considerably*”. Salah satu pertimbangan untuk menentukan jenis metode yang digunakan adalah tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran. Penempatan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran harus memfasilitasi upaya pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Namun demikian, masih banyak hal yang sulit untuk dijelaskan terkait dengan proses interaksi antara metode pembelajaran, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. Kondisi tersebut merupakan hal yang wajar, karena pengamatan sebuah fenomena pembelajaran hanyalah pengamatan superfisial saja. Peneliti hanya mencoba mengaitkan fakta-fakta yang ada kemudian mencoba mencari hubungan dan sebab akibat yang terjadi dari fenomena tersebut.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

Simpulan

Penelitian menyimpulkan sebagai berikut:

1. Ada Interaksi yang signifikan antara pembelajaran kooperatif dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar B&K Karir.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar Bimbingan dan konseling Karir antara mahasiswa

yang bermotivasi tinggi dan yang bermotivasi rendah

3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar Bimbingan dan Konseling Karir antara pembelajaran kooperatif STAD dan TGT
4. Ada perbedaan rata-rata prestasi belajar Bimbingan dan Konseling Karir antara pembelajaran kooperatif STAD dan TGT pada mahasiswa yang bermotivasi tinggi
5. Ada perbedaan rata-rata prestasi belajar Bimbingan dan Konseling Karir antara pembelajaran kooperatif STAD dan TGT pada mahasiswa yang bermotivasi rendah

Implikasi

Beberapa hal dapat diimplikasikan terkait dengan kesimpulan penelitian:

- 1) Setiap individu bereaksi dan merespon dengan cara yang berbeda dari setiap fenomena yang dihadapinya. fenomena dalam pembelajaran tentu mempengaruhi motivasinya.
- 2) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk saling bertukar pikiran ketika masing-masing menghadapi kesulitan-kesulitan. Heterogenitas yang ada dalam setiap kelompok memberikan kesempatan dan daya tarik untuk mengetahui

karakter-karakter dari setiap individu. Ketertarikan yang ada memungkinkan terjadinya interaksi yang efektif antarmahasiswa, konsep belajar antarteman sejawat menjadi nyata.

- 3) Salah satu pertimbangan untuk menentukan jenis metode yang digunakan adalah tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran. Penempatan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran harus memfasilitasi upaya pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Pengembangan kejiwaan bagaimana mempercayai orang lain sekaligus meyakinkan diri sendiri kepada anggota kelompok bahwa seseorang dapat dipercaya oleh lainnya. Untuk mempercayai orang lain juga tidak mudah. Fenomena dalam kelompok memungkinkan proses untuk belajar memberikan kepercayaan orang lain adalah proses mendewasakan diri untuk dapat juga dipercaya dan menjaga kepercayaan yang diberikan oleh anggota kelompok lainnya.
- 4) Persaingan memberikan kesan akan perlunya perjuangan mendapatkan sesuatu. Perjuangan mendapatkan sesuatu dalam bentuk berbagai upaya yang dilakukan memberikan dampak positif. Terlepas dari unsur keinginan untuk tampil lebih atau

berbeda dihadapan teman-teman dan kelompoknya, perjuangan untuk memenangkan permainan dalam pencapaian tujuan belajar, perjuangan tersebut banyak mempengaruhi perubahan prestasi belajar.

- 5) Mempercayai dan mendapatkan kepercayaan dari kelompok untuk mengemban tugas mencapai prestasi yang menjadi tujuan kelompok juga memberikan peluang terjadi partisipasi yang sepadan antaranggota sebagai fungsi individu dalam kelompok. Partisipasi yang sepadan tersebut mengembang terus dan bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran. Kesepadanan membuat ekspresi dari masing-masing individu dalam kelompok bahkan antar-kelompok dapat disalurkan dengan baik

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menjaga dan meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal;
- 2) Menggunakan pembelajaran kooperatif STAD pada perkuliahan Bimbingan dan Konseling Karir

- ketika kebanyakan mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah;
- 3) Menggunakan pembelajaran kooperatif TGT pada perkuliahan Bimbingan dan Konseling Karir, ketika motivasi berprestasi sudah mulai meningkat, Menggunakan metode pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek tingkat motivasi dan tujuan;
 - 4) Menggunakan pembelajaran kooperatif TGT dengan jenis permainan yang berbeda untuk mencegah kebosanan karena jenis permainan yang sama, sehingga menghasilkan dampak prestasi belajar yang lebih tinggi dari pembelajaran kooperatif STAD;
 - 5) Berikan tugas sekaligus memberikan kriteria penilaian terhadap tugas tersebut, kemudian lakukan koreksi tugas bersama-sama terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan;

Daftar Pustaka

- Crow, Lestar D and Crow,Alice. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan Abd. Rahman Abror. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Depdiknas. 2007. *Pendidikan dan Pelatihan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta
- Dimiyati.2005. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Depdikbud.
- Gagne, Robert M., Briggs, Leslie J., Wager, Walter W. 1992. *Principles*

- of Instructional Design*. Harcour Brace Jovanovich College Publisher. San Diego.
- Lie. 2000. *Metodologie of Learning*. Depdikbud Dirjen Dikti DIKTI P2LPTK. Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. PT. Refika Aditama, Bandung
- McClelland, D.C. 1987 *Human Motivation*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Nur, Muhammad . 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Lembaga Penjamin Mutu Jawa Timur.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, R.E. 1994. *Cooperative Learning* (2nd Ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Surya, Mohammad. 2003. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Mahaputra Adidaya
- Uno, B. Hamzah. 2007.*Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Winarsunu, Tulus. 2007. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang).
- Woolfolk, Anita. 2004. *Educational Psychology*. Ninth Edition. Pearson Education Inc. USA.